



## The Role of State-Owned Enterprises in Supporting Indonesia's National Development

Sheila Ananda Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Daffa Syahputra<sup>2</sup>, Frederick Xaverius Tjipto<sup>3</sup>, Ananda Bima Al Wajdi Majid Pranoto<sup>4</sup>, Jocelyn Phebelia Susanto<sup>5</sup>, Nadya Elisa Hutagaol<sup>6</sup>, Gilbert Jefferson<sup>7</sup>, Rolib Sitorus<sup>8\*</sup>

Program Studi Hukum (Kampus Kota Medan) Universitas Pelita Harapan

**Corresponding Author:** Rolib Sitorus [rolib.sitorus@uph.edu](mailto:rolib.sitorus@uph.edu)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* State-Owned Enterprises, Economy, Sustainability, Efficiency, Economic Reform

*Received :* 22, October

*Revised :* 24, November

*Accepted:* 26, December

©2024 Siregar, Syahputra, Tjipto, Pranoto, Susanto, Hutagaol, Jefferson, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the role of State-Owned Enterprises (BUMN) in supporting national development in Indonesia, especially in achieving the objectives of the 2005-2025 National Long-Term Development Plan (RPJPN) and the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda, to determine the challenges faced by BUMN in terms of governance, transparency, and innovation that can affect their effectiveness in driving national economic growth and equitable development, and to determine BUMN strengthening national economic resilience and increasing the competitiveness of local industries, especially in strategic sectors such as energy, transportation, telecommunications, and banking. Research methods that can be used include qualitative and quantitative approaches, as well as literature studies and document analysis. The qualitative approach allows researchers to gain in-depth insights into the practices and challenges faced by BUMN. The expected result is that BUMN is an important pillar in Indonesia's national development.

---

## Peranan Badan Usaha Milik Negara dalam Mendukung Pembangunan Nasional Indonesia

Sheila Ananda Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Daffa Syahputra<sup>2</sup>, Frederick Xaverius Tjipto<sup>3</sup>, Ananda Bima Al Wajdi Majid Pranoto<sup>4</sup>, Jocelyn Phebelia Susanto<sup>5</sup>, Nadya Elisa Hutagaol<sup>6</sup>, Gilbert Jefferson<sup>7</sup>, Rolib Sitorus<sup>8\*</sup>

Program Studi Hukum (Kampus Kota Medan) Universitas Pelita Harapan

**Corresponding Author:** Rolib Sitorus [rolib.sitorus@uph.edu](mailto:rolib.sitorus@uph.edu)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Perusahaan Negara, Ekonomi, Berkelanjutan, Efisiensi, Reformasi Ekonomi

*Received :* 22, Oktober

*Revised :* 24, November

*Accepted:* 26, Desember

©2024 Siregar, Syahputra, Tjipto, Pranoto, Susanto, Hutagaol, Jefferson, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

[Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia, khususnya dalam mencapai tujuan-tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan agenda Sustainable Development Goals (SDGs), untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh BUMN dalam hal tata kelola, transparansi, dan inovasi yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan, serta untuk mengetahui BUMN memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing industri lokal, khususnya dalam sektor-sektor strategis seperti energi, transportasi, telekomunikasi, dan perbankan. metode penelitian yang dapat digunakan meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta studi pustaka dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan mendalam mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi BUMN. Hasil yang diharapkan adalah BUMN merupakan pilar penting dalam pembangunan nasional Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki hutan tropis dengan keanekaragaman hayatinya yang sangat tinggi, berperan penting dalam menjaga stabilitas ekosistem global. Dalam kaitan itu, Pemerintah Indonesia melakukan pengelolaan hutan dengan tidak hanya berorientasi pada nilai ekonomi kayu semata, melainkan berkenaan pula dengan keseluruhan ekosistem hutan dengan beragam fungsinya. Tujuan pengelolaan hutan adalah untuk memberikan manfaat yang optimal, baik lingkungan, sosial maupun ekonomi bagi kehidupan dan kesejahteraan rakyat Indonesia, sekaligus berpartisipasi aktif dalam mengurangi dampak dari perubahan iklim sebagai bentuk tanggung jawab global.

Sekarang ini, Pemerintah Indonesia telah melakukan peninjauan ulang kebijakan dan menempuh langkah-langkah korektif (*corrective actions*) untuk meningkatkan pengelolaan hutan beserta ekosistemnya secara berkelanjutan. Peninjauan ulang kebijakan dimaksud adalah: (1) memastikan penurunan yang signifikan atas laju deforestasi dan degradasi hutan dan lahan, (2) mencegah kejadian kebakaran hutan dan lahan (*Karhutla*) serta mengatasi pengaruh negatifnya pada lingkungan, kesehatan, transportasi, dan pertumbuhan ekonomi, (3) menerapkan prinsip-prinsip daya dukung dan daya tampung lingkungan dalam pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan, (4) menyelaraskan arah kebijakan KLHK ke depan sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goal's, SDG's*), (5) menyukseskan kerjasama global untuk menangani perubahan iklim melalui komitmen untuk sebuah kontribusi yang ditentukan secara nasional (*Nationally Determined Contribution-NDC*) dengan mengurangi emisi gas rumah kaca melalui upaya sendiri maupun dengan bantuan internasional, dan (6) melibatkan peran serta masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dalam akses kelola hutan serta memberikan tanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat didalamnya, agar kawasan hutan beserta ekosistemnya tetap terjamin keberadaannya.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional Indonesia. Sebagai entitas ekonomi yang dimiliki negara, BUMN berfungsi sebagai agen pembangunan yang bertujuan mendukung perekonomian nasional, menyediakan layanan publik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pembangunan nasional, BUMN bertanggung jawab tidak hanya untuk mencari keuntungan, tetapi juga untuk menjalankan mandat sosial dan ekonomi yang selaras dengan kebijakan pemerintah. Peran BUMN sangat penting dalam berbagai sektor, seperti infrastruktur, energi, telekomunikasi, transportasi, dan perbankan. Pemerintah, melalui BUMN, berupaya mengatasi kesenjangan pembangunan, mendorong industrialisasi, menciptakan lapangan kerja, serta memastikan tersedianya kebutuhan dasar masyarakat. Selain itu, BUMN juga menjadi instrumen vital dalam mendukung program-program strategis nasional, termasuk dalam pembangunan infrastruktur besar-besaran, seperti jalan tol, bandara, pelabuhan, dan pembangkit listrik.

Namun, dalam pelaksanaannya, peran BUMN menghadapi sejumlah tantangan, seperti efisiensi operasional, korupsi, pengelolaan aset, dan tekanan politik. Oleh karena itu, penting untuk terus memperbaiki tata kelola dan transparansi dalam pengelolaan BUMN agar perannya dalam pembangunan nasional dapat optimal dan berkelanjutan. Meskipun memiliki peran yang sangat strategis, BUMN juga menghadapi berbagai tantangan seperti persaingan bisnis yang semakin ketat, tuntutan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, serta perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Namun, di sisi lain, BUMN juga memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan berkontribusi lebih besar bagi pembangunan nasional. Kegiatan bisnis BUMN tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi perusahaan, tetapi juga menciptakan efek berganda bagi perekonomian secara keseluruhan. Misalnya, pembangunan infrastruktur oleh BUMN akan membuka lapangan kerja baru, meningkatkan aktivitas ekonomi di daerah, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor lain.

BUMN memiliki peran penting dalam mewujudkan keadilan sosial. Melalui program-program Corporate Social Responsibility (CSR), BUMN berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pembangunan daerah tertinggal. BUMN berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan yang tercantum dalam RPJPN 2005-2025 dan SDGs. Misalnya, BUMN di sektor energi berkontribusi dalam penyediaan energi yang bersih dan terjangkau (SDG 7), sementara BUMN di sektor infrastruktur berperan dalam pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan (SDG 9)

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia, khususnya dalam mencapai tujuan-tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan agenda Sustainable Development Goals (SDGs)?
2. Apakah tantangan yang dihadapi oleh BUMN dalam hal tata kelola, transparansi, dan inovasi yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan?
3. Bagaimana BUMN memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing industri lokal, khususnya dalam sektor-sektor strategis seperti energi, transportasi, telekomunikasi, dan perbankan?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia, khususnya dalam mencapai tujuan-tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan agenda Sustainable Development Goals (SDGs).
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh BUMN dalam hal tata kelola, transparansi, dan inovasi yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan.
3. Untuk mengetahui BUMN memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing industri lokal, khususnya dalam sektor-sektor strategis seperti energi, transportasi, telekomunikasi, dan perbankan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki hutan tropis dengan keanekaragaman hayatinya yang sangat tinggi, berperan penting dalam menjaga stabilitas ekosistem global. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peranan strategis dalam pembangunan nasional Indonesia. Sebagai entitas ekonomi yang dimiliki negara, BUMN berfungsi sebagai agen pembangunan yang bertujuan mendukung perekonomian nasional, menyediakan layanan publik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMN memiliki peran penting dalam mewujudkan keadilan sosial. Melalui program-program Corporate Social Responsibility (CSR), BUMN berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan pembangunan daerah tertinggal. BUMN berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan yang tercantum dalam RPJPN 2005-2025 dan SDGs.

## **METODOLOGI**

Untuk penelitian mengenai peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam pembangunan nasional Indonesia, metode penelitian yang dapat digunakan meliputi pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta studi pustaka dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan mendalam mengenai praktik dan tantangan yang dihadapi BUMN. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peran BUMN dalam pembangunan.

Studi pustaka dapat digunakan untuk meninjau teori, kebijakan, dan penelitian terdahulu mengenai peran dan pengelolaan BUMN. Ini memberikan konteks yang penting terkait dengan kebijakan dan praktek di bidang tersebut. Analisis dokumen juga sangat berguna untuk menelaah kebijakan resmi dan laporan terkait BUMN guna memahami pengaruhnya terhadap pembangunan nasional. Menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (metode campuran) akan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan mendalam mengenai bagaimana BUMN berperan dalam pembangunan, serta tantangan dan solusi yang mungkin dihadapi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk tidak hanya melihat data statistik, tetapi juga menganalisis aspek-aspek manusia dan kebijakan yang mempengaruhi efektivitas BUMN.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam Mendukung Pembangunan Nasional di Indonesia, Khususnya dalam Mencapai Tujuan-Tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan Agenda Sustainable Development Goals (Sdgs)**

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia, khususnya dalam membantu pencapaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 dan agenda Sustainable Development Goals (SDGs). Berikut ini adalah peran utama BUMN dalam konteks tersebut:

a. **Penyedia Infrastruktur Strategis**

BUMN seperti PT PLN, PT Jasa Marga, dan PT Pelindo memainkan peran utama dalam membangun infrastruktur strategis, termasuk jalan tol, pelabuhan, bandara, dan jaringan listrik. Infrastruktur ini mendukung RPJPN dengan menciptakan konektivitas yang lebih baik dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah, termasuk daerah terpencil dan tertinggal. Relevansi dengan SDGs:

- SDG 9: Mendorong pembangunan infrastruktur berkelanjutan, industrialisasi inklusif, dan inovasi.
- SDG 11: Mendukung pembangunan kota dan pemukiman berkelanjutan.

b. **Penggerak Ekonomi Nasional**

BUMN berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, pendapatan negara melalui dividen dan pajak, serta peningkatan daya saing nasional. Contohnya, sektor perbankan BUMN seperti Bank Mandiri dan BRI memberikan akses permodalan bagi UMKM, yang menjadi tulang punggung ekonomi. Relevansi dengan SDGs:

- SDG 8: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi inklusif dan lapangan kerja yang layak.
- SDG 1: Mengentaskan kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat melalui akses ke sumber daya ekonomi.

c. **Penyedia Layanan Publik**

BUMN di sektor kesehatan (Bio Farma, Kimia Farma), pendidikan, transportasi, dan logistik membantu pemerintah memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Sebagai contoh, BUMN farmasi memproduksi vaksin untuk program kesehatan nasional. Relevansi dengan SDGs:

- SDG 3: Menjamin kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan.
- SDG 4: Menjamin pendidikan berkualitas yang inklusif.

- d. **Pengelola Sumber Daya Alam**  
BUMN seperti Pertamina dan PT Bukit Asam mengelola sumber daya alam dengan tujuan memastikan keberlanjutan. Kebijakan hilirisasi tambang, energi terbarukan, dan konservasi sumber daya mendukung pembangunan yang ramah lingkungan. Relevansi dengan SDGs:
  - SDG 7: Memastikan akses energi yang terjangkau, andal, dan berkelanjutan.
  - SDG 13: Mengambil aksi cepat untuk mengatasi perubahan iklim.
- e. **Mendorong Inovasi dan Transformasi Digital**  
BUMN seperti Telkom dan PT Pos Indonesia berinvestasi dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk mendorong digitalisasi, baik di sektor layanan publik maupun bisnis. Ini mendukung efisiensi dan transformasi ekonomi berbasis digital. Relevansi dengan SDGs:
  - SDG 9: Meningkatkan inovasi dan infrastruktur digital.
  - SDG 17: Memperkuat kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan.
- f. **Penyedia Bantuan Sosial dan Tanggap Darurat**  
Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), BUMN membantu masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan tanggap bencana. Relevansi dengan SDGs:
  - SDG 10: Mengurangi ketimpangan dalam dan antar negara.
  - SDG 2: Mengakhiri kelaparan dan mendukung ketahanan pangan.
- g. **Mendorong Pencapaian Ekonomi Hijau**  
BUMN juga menjadi katalis dalam transisi menuju ekonomi hijau melalui investasi pada energi terbarukan dan teknologi ramah lingkungan, seperti panel surya dan kendaraan listrik. Relevansi dengan SDGs:
  - SDG 12: Mendorong pola produksi dan konsumsi berkelanjutan.
  - SDG 15: Melindungi ekosistem daratan.

### **Tantangan yang dihadapi Oleh BUMN dalam Hal Tata Kelola, Transparansi, dan Inovasi yang dapat Mempengaruhi Efektivitasnya dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Nasional dan Pemerataan Pembangunan**

BUMN memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan. Namun, terdapat sejumlah tantangan dalam aspek tata kelola, transparansi, dan inovasi yang memengaruhi efektivitas perannya. Berikut adalah tantangan utama yang dihadapi:

- a. **Tantangan dalam Tata Kelola**
  - **Kompleksitas Pengelolaan**  
Sebagai entitas bisnis sekaligus alat negara, BUMN menghadapi konflik antara tujuan komersial dan tugas sosial (dual mandate). Hal ini seringkali menyebabkan prioritas yang tidak seimbang.

- Kelemahan dalam Manajemen Risiko  
Beberapa BUMN menghadapi kegagalan dalam mengantisipasi risiko bisnis, seperti utang yang membengkak atau investasi yang tidak optimal, contohnya pada proyek-proyek besar yang over-budget.
  - Intervensi Pemerintah  
Keputusan strategis sering dipengaruhi oleh kepentingan politik atau tekanan dari pemangku kepentingan, yang mengurangi fleksibilitas operasional BUMN dan menghambat efisiensi.
  - Kurangnya Profesionalisme dalam Pengelolaan  
Proses pengangkatan pimpinan BUMN kadang tidak sepenuhnya berbasis meritokrasi, sehingga berdampak pada efektivitas kepemimpinan dan kualitas pengelolaan.
- b. Tantangan dalam Transparansi
- Rendahnya Akuntabilitas  
Beberapa BUMN masih menghadapi kritik terkait pelaporan keuangan yang tidak transparan, kurangnya audit independen, atau pengelolaan anggaran yang tidak efisien.
  - Korupsi dan Penyalahgunaan Wewenang  
Kasus korupsi yang melibatkan sejumlah pejabat BUMN mencoreng reputasi perusahaan, menghambat kinerja, dan merugikan negara.
  - Kurangnya Transparansi dalam Pengadaan  
Proses pengadaan barang dan jasa sering menjadi area yang rawan penyimpangan, baik dalam hal kompetisi yang tidak sehat maupun praktik kolusi.
  - Minimnya Pelaporan Kinerja Non-Keuangan  
Laporan tentang dampak sosial dan lingkungan masih terbatas, padahal hal ini penting untuk menilai kontribusi BUMN terhadap pembangunan berkelanjutan.
- c. Tantangan dalam Inovasi
- Lambatnya Adaptasi Teknologi  
Banyak BUMN masih tertinggal dalam adopsi teknologi digital dan inovasi, sehingga mengurangi daya saing di era transformasi digital.
  - Budaya Organisasi yang Tidak Inovatif  
Struktur birokratis di banyak BUMN cenderung menghambat kreativitas dan pengambilan keputusan cepat untuk mengadopsi inovasi baru.
  - Kurangnya Investasi pada R&D  
Anggaran untuk penelitian dan pengembangan (R&D) di banyak BUMN relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan swasta, sehingga inovasi produk dan layanan cenderung lambat.

- Ketergantungan pada Model Bisnis Lama  
Banyak BUMN masih bergantung pada model bisnis tradisional dan belum cukup bertransformasi untuk menangkap peluang dari sektor-sektor baru seperti energi terbarukan, teknologi finansial, dan logistik berbasis digital.

### **BUMN Memperkuat Ketahanan Ekonomi Nasional dan Meningkatkan Daya Saing Industri Lokal, Khususnya dalam Sektor-Sektor Strategis Seperti Energi, Transportasi, Telekomunikasi, dan Perbankan**

BUMN (Badan Usaha Milik Negara) memiliki peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan meningkatkan daya saing industri lokal, terutama dalam sektor-sektor vital seperti energi, transportasi, telekomunikasi, dan perbankan. Berikut adalah pembahasan mendalam mengenai peran dan strategi BUMN dalam konteks tersebut:

- a. Sektor Energi: Ketahanan Energi untuk Ekonomi Berkelanjutan  
BUMN seperti Pertamina dan PLN memiliki peran utama dalam memastikan ketersediaan energi yang stabil dan terjangkau, yang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi. Beberapa strategi BUMN di sektor energi:
  - Diversifikasi Energi: Investasi dalam energi terbarukan (misalnya, solar, angin, dan geothermal) untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil dan mendukung transisi energi hijau.
  - Efisiensi Infrastruktur: Modernisasi pembangkit listrik dan jaringan distribusi untuk memastikan pasokan energi yang efisien dan andal.
  - Penguatan Ketahanan Energi Lokal: Mengembangkan sumber daya energi domestik dan mendorong penggunaan produk-produk lokal dalam pembangunan infrastruktur energi.
- b. Sektor Transportasi: Mendukung Mobilitas dan Logistik Nasional  
BUMN seperti PT KAI, Garuda Indonesia, dan Pelindo berperan penting dalam memperkuat konektivitas dan efisiensi transportasi nasional. Beberapa langkah strategis:
  - Pengembangan Infrastruktur Transportasi: Meningkatkan jaringan kereta api, pelabuhan, dan bandara untuk mendukung mobilitas barang dan manusia, yang berdampak langsung pada daya saing logistik.
  - Transformasi Digital: Implementasi teknologi canggih seperti tiket digital dan sistem manajemen logistik berbasis IoT (Internet of Things) untuk meningkatkan efisiensi operasional.
  - Kolaborasi dengan Industri Lokal: Memberdayakan produsen lokal dalam penyediaan material dan teknologi transportasi, misalnya, kereta produksi dalam negeri (INKA).

- c. Sektor Telekomunikasi: Mendorong Transformasi Digital
- BUMN seperti Telkom dan Telkomsel menjadi penggerak utama dalam transformasi digital, yang merupakan fondasi penting bagi ekonomi berbasis teknologi. Peran utama BUMN di sektor ini:
- Pembangunan Infrastruktur Digital: Perluasan jaringan serat optik hingga ke pelosok daerah untuk mendukung inklusi digital dan pemerataan akses informasi.
  - Inovasi Layanan Digital: Menciptakan layanan baru seperti e-commerce, layanan cloud, dan solusi berbasis AI untuk mendukung pelaku usaha lokal.
  - Pemberdayaan UMKM: Melalui platform digital, UMKM dapat mengakses pasar yang lebih luas dan meningkatkan produktivitas mereka.
- d. Sektor Perbankan: Stabilitas Keuangan dan Akses Pendanaan
- BUMN di sektor perbankan seperti Bank Mandiri, BRI, dan BNI memiliki peran strategis dalam menyediakan pembiayaan bagi sektor produktif, terutama UMKM. Beberapa kontribusi utama:
- Peningkatan Akses Kredit: Memperluas akses kredit dengan skema yang terjangkau bagi pelaku usaha kecil dan menengah, yang merupakan tulang punggung ekonomi lokal.
  - Digitalisasi Layanan Keuangan: Mengembangkan layanan perbankan berbasis teknologi seperti mobile banking dan digital payment untuk meningkatkan inklusi keuangan.
  - Stabilisasi Ekonomi: Sebagai penopang likuiditas saat krisis, BUMN perbankan menjaga stabilitas ekonomi nasional dengan kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan mitigasi risiko.

Agar peran BUMN lebih optimal dalam memperkuat ketahanan ekonomi dan meningkatkan daya saing industri lokal, diperlukan langkah-langkah berikut:

- Reformasi Tata Kelola: Memastikan BUMN dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk mencegah inefisiensi.
- Kemitraan dengan Swasta: Mendorong kolaborasi dengan perusahaan swasta dan startup untuk meningkatkan inovasi dan daya saing.
- Pengembangan SDM Lokal: Menginvestasikan pelatihan dan pendidikan untuk tenaga kerja lokal agar dapat berkontribusi dalam sektor-sektor strategis.
- Fokus pada Nilai Tambah: Memprioritaskan pengembangan produk dan layanan yang memiliki nilai tambah tinggi untuk pasar domestik dan internasional.

BUMN yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam (SDA) seperti energi, pertambangan, dan kehutanan memainkan peran penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi dan langkah-langkah konkret yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut pembahasannya:

- a. Mendorong Praktik Pengelolaan SDA yang Berkelanjutan  
BUMN perlu memastikan bahwa eksploitasi SDA dilakukan dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan sosial jangka panjang. Langkah-langkah yang dapat diambil:
  - Implementasi Teknologi Ramah Lingkungan: Menggunakan teknologi modern untuk mengurangi emisi karbon, limbah, dan kerusakan ekosistem.
  - Rehabilitasi dan Reklamasi: Melaksanakan program pasca-eksploitasi, seperti reboisasi di sektor kehutanan atau reklamasi tambang untuk memulihkan lingkungan yang terganggu.
  - Diversifikasi Energi: Mengembangkan energi terbarukan (misalnya, PLTS dan geothermal) untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil.
- b. Memastikan Keadilan dalam Distribusi Manfaat SDA  
BUMN harus memastikan manfaat dari pengelolaan SDA dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama komunitas lokal di sekitar wilayah eksploitasi. Strategi yang dapat dilakukan:
  - Peningkatan Kontribusi bagi Komunitas Lokal: Mengalokasikan dana CSR (Corporate Social Responsibility) secara efektif untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan masyarakat setempat.
  - Kemitraan dengan Masyarakat Adat dan Lokal: Melibatkan masyarakat adat dan lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan proyek BUMN yang terkait SDA.
  - Transfer Pengetahuan dan Teknologi: Memberdayakan masyarakat lokal dengan pelatihan keterampilan untuk berpartisipasi dalam rantai nilai industri SDA.
- c. Meningkatkan Transparansi dan Tata Kelola yang Baik  
Pengelolaan SDA sering kali menghadapi tantangan berupa korupsi, konflik kepentingan, dan ketidakefisienan. Untuk itu, BUMN harus memperkuat tata kelola perusahaan. Langkah-langkahnya meliputi:
  - Audit dan Transparansi: Melakukan audit reguler dan memastikan keterbukaan informasi kepada publik terkait operasional dan dampak pengelolaan SDA.
  - Kolaborasi dengan Lembaga Independen: Bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan lembaga internasional untuk memastikan pengelolaan yang sesuai dengan standar global.
  - Penguatan Kebijakan ESG (Environmental, Social, Governance): Menjadikan prinsip ESG sebagai dasar operasional BUMN dalam pengelolaan SDA.

d. Mendorong Investasi dalam Riset dan Inovasi

Riset dan inovasi adalah kunci untuk menemukan metode pengelolaan SDA yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- Investasi dalam Penelitian: Mengalokasikan dana untuk penelitian terkait teknologi eksplorasi, pengolahan, dan pengelolaan SDA berkelanjutan.
- Kemitraan dengan Akademisi: Bekerja sama dengan universitas dan lembaga penelitian untuk menciptakan solusi inovatif dalam pengelolaan SDA.
- Pengembangan Ekonomi Sirkular: Mengembangkan model bisnis yang mendaur ulang limbah atau hasil sampingan dari eksploitasi SDA.

e. Mendukung Pembangunan Inklusif dan Merata

BUMN harus berperan dalam memastikan pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia, termasuk daerah tertinggal. Beberapa langkah strategis:

- Pembangunan Infrastruktur di Daerah Terpencil: Membangun jalan, listrik, dan fasilitas telekomunikasi untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas masyarakat.
- Penciptaan Lapangan Kerja Lokal: Memberikan prioritas pada tenaga kerja lokal dalam proyek-proyek BUMN di sektor SDA.
- Pengembangan Industri Hilir: Memastikan pengolahan SDA dilakukan di dalam negeri untuk meningkatkan nilai tambah dan membuka peluang usaha lokal.

f. Memperkuat Regulasi dan Sinergi Antara BUMN dan Pemerintah

Regulasi yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan SDA oleh BUMN sejalan dengan visi pembangunan nasional. Langkah-langkahnya meliputi:

- Harmonisasi Kebijakan: Menyelaraskan kebijakan pemerintah dengan rencana kerja BUMN agar lebih terfokus pada keberlanjutan.
- Insentif untuk Operasi Berkelanjutan: Memberikan insentif bagi BUMN yang mengadopsi praktik ramah lingkungan dan mendukung ekonomi lokal.
- Kolaborasi Antar-BUMN: Mendorong sinergi antar-BUMN dalam sektor yang saling terkait, seperti energi, transportasi, dan infrastruktur, untuk meningkatkan efisiensi dan dampak positif.

Untuk meningkatkan peran BUMN dalam pengelolaan SDA yang berkelanjutan, perlu pendekatan holistik yang mencakup pengelolaan lingkungan, pemberdayaan sosial, dan penguatan ekonomi. Dengan menerapkan tata kelola yang baik, mendorong inovasi, dan memastikan distribusi manfaat yang adil, BUMN dapat menjadi motor pembangunan inklusif, merata, dan berkelanjutan. Langkah-langkah ini juga akan mendukung Indonesia dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan memperkuat daya saing nasional di pasar global.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Keberlanjutan peran BUMN memerlukan tata kelola yang baik, inovasi, dan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Penting kita ketahui dalam menenju Indonesia Emas di 2045 BUMN memiliki peran yang vital, baik untuk menaikan finansial ekonomi negara, mengurangi dampak naiknya tingkat pengangguran pembagunan infrastruktur ( fasilitas Negara ) dan lain hal sebagainya. Kerja Nyata dan efisiensi BUMN juga harus terus didorong agar mereka dapat menjawab tantangan global sekaligus tetap fokus pada tujuan pembangunan nasional untuk menuju Indonesia yang lebih baik. Kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan pembahasan diatas adalah sebagai berikut :

1. BUMN merupakan pilar penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Peran BUMN tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan. Untuk terus meningkatkan kontribusinya, BUMN perlu terus melakukan reformasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, BUMN dapat menjadi lokomotif pembangunan Indonesia yang lebih maju, adil, dan berkelanjutan.
2. Badan Usaha Milik Negara dapat menjadi agen pembangunan yang lebih efektif, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global dengan dukungan arah dan pengelolaan yang baik.
3. BUMN merupakan aset berharga bagi negara yang memiliki peran multifungsi, baik sebagai agen pembangunan, penggerak pertumbuhan ekonomi, maupun sebagai stabilisator sistem ekonomi. Untuk dapat terus berperan secara optimal, BUMN perlu melakukan reformasi secara berkelanjutan, meningkatkan efisiensi, dan terus berinovasi. Dengan demikian, BUMN dapat menjadi lokomotif pembangunan ekonomi nasional yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perlu menerapkan langkah-langkah berikut untuk meningkatkan transparansi dan tata kelola yang dimana langkah-langkah itu adalah Pelaporan yang Transparan, Pengawasan yang Ketat, Penegakan Hukum, Mendukung Riset dan Inovasi di Sektor SDA. Dengan langkah-langkah tersebut, BUMN dapat terus menjadi pilar utama dalam mewujudkan pembangunan yang berdaya saing, inklusif, dan berkelanjutan bagi Indonesia.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Dengan terus melakukan perbaikan dan adaptasi, BUMN dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi Indonesia yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah perlu memberikan dukungan yang kuat melalui kebijakan yang kondusif dan pengawasan yang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rohman, BUMN Menangkap Potensi Ekonomi Industri, <https://feb.ub.ac.id/bumn-menangkap-potensi-ekonomi-industri>
- Ade P Marboen, Presiden: Defend ID jadi transformasi ekosistem industri pertahanan, <https://www.antaraneews.com/berita/2832509/presiden-defend-id-jadi-transformasi-ekosistem-industri-pertahanan>
- Andi Wardhana, Efektifitas Dan Efisiensi Bumn (Badan Usaha Milik Negara) Dalam Rangkang Meningkatkan Devisa Negara, 2017
- Hermawan, Agus. "Peranan BUMN dalam Perekonomian Indonesia," Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, vol. 15, no. 1, 2022, hlm. 45-60
- Ikhwansyah, An An Chandrawulan, dan Prita Amalia, Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Jakarta
- Kementerian BUMN Republik Indonesia, Laporan Tahunan BUMN Tahun 2023, Jakarta: Kementerian BUMN, 2023.
- Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, 2010, Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 34.
- Republika. "BUMN Jadi Tulang Punggung Pembangunan Nasional," Republika Online, diakses pada 30 November 2024,
- Tasrief Tarmizi, Menhan Sjafrie tekankan pertahanan penopang utama perekonomian, <https://www.antaraneews.com/berita/4502013/menhan-sjafrie-tekankan-pertahanan-penopang-utama-perekonomian>
- UNDP Indonesia, Konvergensi Agenda Pembangunan Nawa Cita, RPJMN, dan SDGs, Jakarta